



KARAKTER MAHASISWA MALUKU PADA BAHASA TULIS (KITABAH) ARAB DI UIN A.M. SANGADJI AMBON

(MALUKU CHARACTER OF STUDENTS IN ARABIC WRITTEN LANGUAGE (WRITING) AT UIN A.M. AMBON)

Nure Khun Rikhte Husaini¹, Salaisya Amani F. Tomatala², Sity, Sa'dun bin Saleh³, Dian Marsya Patty⁴
UIN A.M. Sangadji, Ambon, Indonesia^{1,4}, MTsN 6 Maluku Tengah², MAN Ambon³
Email: nurekhun@gmail.com¹, salaisyaft@gmail.com², sitysadun2809@gmail.com³,
pattydiana901@gmail.com⁴

Abstract

Maluku-based Maharab al-kitabah study for PBA students at UIN A.M. Sangdji Ambon strengthens their character as Moluccans. This raises the question: how does writing reflect the students' Maluku character? Through a literature review and qualitative descriptive methods, researchers identified numerous Maluku-characteristic vocabulary used by students in composing Arabic writing. The vocabulary that appears such as "سَفِينَةٌ", "سَمَكٌ" and "صَيَّادٌ" are developed into idhoabi phrases "سَمَكُ الصَّيَّادِ" and "سَفِينَةُ خَالِدٍ" or the shifai phrases "السَّمَكُ الْكَبِيرُ" and "سَفِينَةُ كَبِيرَةٍ". From this tarkib, they arranged it not only in the ismiyah sentence "سَمَكُ الصَّيَّادِ مُلَوَّنٌ" but in the fi'liyah sentence "يَدْخُلُ سَمَكُ الصَّيَّادِ فِي شَبَكَتِهِ" and "تَكُونُ السَّفِينَةُ الْبَيْضَاءُ عَلَى الْبَحْرِ". A unique discovery is the Maluku language which was absorbed into Arabic script, such as maluku becoming malukiyyah. In this way, Maluku values are firmly embedded in the character of their writings in developing ideas using Arabic language rules.

Abstrak

Maharah al-kitabah berbasis maluku bagi mahasiswa PBA UIN A.M. Sangdji Ambon memperkuat karakter mereka sebagai bangsa Maluku. Dengan begitu muncul pertanyaan, bagaimana bentuk tulisan mencerminkan karakter kemalukuan dari mahasiswa? Melalui pendekatan kepustakaan dan metode deskriptif kualitatif, peneliti menemukan banyak kosakata pencirian Maluku yang digunakan mahasiswa dalam penyusunan tulisan berbahasa Arab. Kosakata yang muncul seperti "سَمَكٌ", "سَفِينَةٌ" dan "صَيَّادٌ" dikembangkan menjadi frasa idhoabi "سَمَكُ الصَّيَّادِ" dan "سَفِينَةُ خَالِدٍ" atau frasa shifai "السَّمَكُ الْكَبِيرُ" dan "سَفِينَةُ كَبِيرَةٍ". Dari tarkib tersebut, mereka susun tidak hanya dalam kalimat ismiyah "سَمَكُ الصَّيَّادِ مُلَوَّنٌ" namun dalam kalimat fi'liyah "يَدْخُلُ سَمَكُ الصَّيَّادِ فِي شَبَكَتِهِ" dan "تَكُونُ السَّفِينَةُ الْبَيْضَاءُ عَلَى الْبَحْرِ". Penemuan unik adalah Bahasa Maluku yang diserap ke dalam tulisan arab seperti maluku menjadi malukiyyah. Dengan begitu, nilai Maluku tertanam kuat dalam karakter tulisan-tulisan mereka dalam mengembangkan ide menggunakan kaidah Bahasa Arab.

Kata kunci: *Maharah al-Kitabah*, Karakter Mallucas dan Bahasa Tulis.

PENDAHULUAN

Karakter mahasiswa PBA merupakan karakter dengan melibatkan sikap yang dilakukan tiap hari menjadi tabiat sehari-hari yang pada akhirnya membentuk watak atau karakter dan pola berpikir mahasiswa (Muchtar & Suryani, 2019). Jika dilihat dari pembentukan karakter, maka dapat dijelaskan bahwa karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik khususnya mahasiswa PBA UIN A.M. Sangadji Ambon adalah pendidikan yang memperkokoh nilai-nilai mollucas (kemalukuan) bawaan mahasiswa. Maluku sendiri merujuk pada pada Bahasa Arab yaitu Malik – Muluk yang berarti raja/raja-raja atau pemilik “cengkeh”(Ahmad, 2016). Tulisan yang dihasilkan dari Mahasiswa PBA UIN A.M. Sangadji Ambon sejalan dengan pengembangan dan penguatan karakter mahasiswa. Sebagaimana *Maharah al-kitabah* sebagaimana kemampuan tertinggi mahasiswa dalam mengaplikasikan kaidah Bahasa Arab adalah kemampuan menulisa (*maharah al-kitabah*) (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

Pada penelitian tentang “KARAKTER MALUKU MAHASISWA PADA BAHASA TULIS ARAB (KITABAH) DI UIN A.M. SANGADJI AMBON” kami menemukan beberapa penelitian yang mirip, seperti:

Pertama, Artikel Munawarah dan Zulkiflih yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*) dalam Bahasa Arab” dalam jurnal Loghat Arabi menjelaskan tentang hal-hal penting seperti teknik, prosedur, dan tahap agar proses pembelajaran *maharah al-kitabah* berjalan sesuai target (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

Kedua, Pada artikel yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Maharah al-Kitabah* Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Attanwir Bojonegoro”, ia membahas tentang pembuatan bahan ajar berbasis pendidikan karakter dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* (Ainin, n.d.).

Ketiga, artikel berjudul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Revolusi Industri 4.0 karya Depi pada Prosiding Konfrensi Pendidikan Nasional Universitas Mercubuana menjelaskan tentang pendidikan karakter yang ditanamkan pada pembelajaran Bahasa Arab *maharah al-kitabah* adalah menghargai prestasi dan mandiri (Depi Kurniati, 2020). Berdasarkan kajian pustaka ini, maka penelitian yang membahas tentang *Bahasa Tulis (al-kitabah)* berbasis kemalukuan dalam membangun karakter bangsa khususnya mahasiswa PBA UIN A.M. Sangadji Ambon Maluku belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga objek penelitian ini layak untuk diteliti.

Objek penelitian tentang karakter mahasiswa sebagai bangsa Maluku /Mollucas mempengaruhi bentuk tulisan mereka dan memperkuat karakter mereka. Pertanyaan yang muncul dari latar belakang tersebut adalah Bagaimana bentuk tulisan yang mencerminkan karakter Maluku pada Mahasiswa PBA UIN A.M. Sangadji Ambon?

Penelitian ini hadir untuk mengungkap bentuk tulisan mahasiswa Bahasa Arab yang mencerminkan karakter kemalukuan mereka mulai dari susunan tulisan paling dasar berupa kata, *tarkib idhofa*, *tarkib sifat* hingga *jumlah ismiyah* serta *jumlah fi'liyah*. Susunan tulisan seperti ini mencerminkan karakter maluku mahasiswa dan menguatkan nilai maluku kedalam bentuk ide tulisan berbahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library reseach*. Pendekatan dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dari lembar tugas mahasiswa dan mengumpulkan tulisan mereka dari pengembangan Maharah al-Kitabah. Penulisan Kaidah Bahasa Arab dasar itu dimulai dari tatanan isi, kemudian frasa, dan terakhir jumlah atau kalimat. Sebagaimana ringkasan kaidah Bahasa Arab sebagai berikut:

Mufrod/kata, kosakata sebagai komponen terkecil, frasa sebagai pengembangan kata, *huruf jar-dhorof* sebagai preposisi atau keterangan tambahan, dan *jumlah ismiyah* serta *jumlah fi'liyah* sebagai pemahaman kaidah penyusunan kalimat (Husein et al, 2024). Isim berdasarkan kejelasannya terbagi atas *ma'rifah* (jelas) dan *nakirah* (tidak jelas). Berdasarkan kuantitas, *isim* terdiri dari *mufrod* (tunggal), *mitsanna* (dua), dan *jama'* (plural). *Isim* berdasarkan jenis terdiri atas *mudzakkar* (laki-laki) dan *muannats* (perempuan yang ditandai dengan *ta' marbutah*) (*Durusul_Lughah_al_Arabiyah_1*, n.d.). contohnya السَّمَكُ

Tarkib/Frasa, *Tarkib* terbagi menjadi dua yaitu *tarkib sifat* dan *tarkib idhofah*. *Tarkib na'at* (susunan sifat) memiliki arti “yang” dan syarat harus sama antara kata benda dengan sifatnya baik dalam hal *ma'rifah*, *nakiroh*, *mufrod*/ *mitsanna*/ *jamak*, dan *muannats*/ *mudzakkar* (Amin, n.d), contoh الصَّيَّادَانِ الْمَاهِرَانِ: Dua Nelayan yang Baru. *Tarkib idhofah* merupakan frasa yang menjelaskan tentang “kepemilikan” dengan unsur “-nya” sebagai pemaknaannya. Ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi dalam membentuk frasa ini, yaitu kata pertama adalah *nakiroh* dan kata kedua harus *ma'rifah* (Husein et al., 2023). Contohnya سَفِينَةُ الصَّيَّادِ (Kapalnya nelayan).

Jumlah/ kalimat, jumlah dalam Bahasa Arab ada 2 yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. *Jumlah ismiyah* (Kalimat nominal) adalah kalimat yang diawali oleh isim atau kata benda yang ma'rifah dan berkedudukan *rofa'*. *Jumlah Ismiyah* terdiri dari *Mubtada'* (awal) dan *Khobar* (informasi). *Mubtada'* selalu ma'rifah adapun *khobbar* bisa *nakiroh*, *jumlah* atau *syibhu jumlah* (hidayatullah, n.d.). Pemisah antara *mubtada'* dan *khobar* diisi dengan kata “ialah”, “yaitu”, “merupakan”, “adalah”, sebagai contoh: هَذَا زَوْقٌ (Ini adalah perahu).

Jumlah jumlah fi'liyah (kalimat nominal) ini diawali oleh *fi'il* (kata kerja) atau *adverb*. Kata kerja yang menempati *jumlah* ini ada 3 tipe, yaitu *fi'il madhi* (past), *fi'il mudhore'* (present) dan *fi'il amer* (command). Kata kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan *dhomir* atau kata ganti orang yang melakukan aktifitas tersebut. *Fi'il madhi* menunjukkan keterangan waktu lampau “telah”, *fi'il mudhore'* menunjukkan keterangan waktu saat ini “sedang” ataupun yang akan datang adapun *fi'il amer* menunjukkan arti perintah dengan tambahan “-lah” (Tajudin, n.d.). Penyesuaian antara *fi'il* dengan *dhomir* dapat diterapkan pada latihan *tasrif lughawi*. *Dhomir* adalah kata ganti orang/benda, sebagaimana contoh نَظَرَ بَاتِيْمُورًا شَاطِئَ الْبَحْرِ (Patimura melihat Pantai)

Hasil observasi tersebut akan dikumpulkan berdasarkan klasifikasi kaidah *maharah al-kitabah*, kemudian dideskripsikan untuk menunjukkan nilai kemalukuan yang teraplikasikan dalam proyek tertulis di matakuliah *maharah al-kitabah* bagi mahasiswa PBA IAIN Ambon. Jumlah kosakata kemalukuan yang mereka tuliskan dalam latihan, frasa *idhofah* yang dibentuk dalam konteks kemalukuan, frasa *shifat* yang tersusun untuk mensifati nilai kemalukuan, *jumlah ismiyah* yang tertata untuk menggambarkan nilai kemalukuan, dan *jumlah fi'liyah* yang digunakan dalam menggambarkan kegiatan yang terjadi di daerah Maluku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemalukuan bagi mahasiswa sebagai bangsa Maluku tercermin dalam tulisan-tulisan mereka pada matakuliah *maharah al-kitabah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tulisan Mahasiswa PBA

Bentuk tulisan mahasiswa PBA jika dilihat dari segi kaidah dasar Bahasa Arab, mahasiswa dapat menyebutkan kosakata kemalukuan dan menggunakannya ke dalam latihan-latihan menulis teks sesuai dengan kaidah dasar bahasa arab, kosakata. Berikut ini adalah kosakata yang muncul dalam tulisan pada lembar kerja *maharah al-kitabah*, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel.6: Kosakata kemalukuan

Isim		
Garam: مِلْحٌ	Kapal: سَفِينَةٌ	Bajak Laut: قُرْصَانٌ
Nelayan: صَيَّادٌ	Pelampung: غَوْمَةٌ	Samudra: مُحِيطٌ
Pasir: رَمْلٌ	Pohon: شَجَرٌ	Ombak: نَوٌّ
Pelaut: بِحَارٌ	Laut: بَحْرٌ	Perahu: مَرْكَبٌ
Dermaga: مَنَاءٌ	Ikan: سَمَكٌ / سَمَكَةٌ	

Pada *maharah al-kitabah*, mahasiswa mengetahui kosakata khusus tentang kemalukuan sebagaimana pada tabel di atas. Pada level selanjutnya, mahasiswa mempraktekkan dan melatih tulisan mereka terkait kemaritiman dalam latihan-latihan *maharah al-kitabah*, sebagaimana kosakata yang telah dikumpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel.7: Frasa *Shifat* dan Frasa *Idhofah*

Frasa <i>Shifat</i>	Frasa <i>Idhofah</i>
سَفِينَةٌ كَبِيرَةٌ Kapal yang besar:	سَفِينَةُ خَالِدٍ Kapalnya Khalid:
غَوْمَةٌ صَغِيرَةٌ Pelampung yang kecil:	غَوْمَةُ الْبَحَارِ Pelampungnya pelaut:
الأَشْجَارُ الْكَثِيرَةُ Pohon yang lebat:	كَثِيرُ الْأَشْجَارِ Banyak pohon:
شَاطِئُ الْبَحْرِ الْجَمِيلِ Pantai yang indah:	شَاطِئُ الْبَحْرِ Tepi pantai:
سَمَكَةٌ كَبِيرَةٌ	سَمَكُ الصَّيَّادِ

Ikan yang besar:	Ikannya nelayan:
زَوْرَقُكَ الْجَمِيلُ Perahu yang bagus:	زَوْرَقُكَ: Perahumu:
مِلْحُ مَالِحٍ Garam yang asin:	ثَمَنُ الْمِلْحِ Harga garam:
صَيَّادُ السَّمَكِ الْمَاهِرُ Nelayan yang mahir:	صَيَّادُ السَّمَكِ Nelayan ikan:
الرَّمْلُ الْبَيْضُ Pasir yang putih:	رَمْلُ الْبَحْرِ: Pasir pantai:
الْبَحَّارُ الشُّجَاعُ Pelaut yang pemberani:	لِبَاسُ الْبَحَّارِ Pakaianya pelaut:
الْمِنَاءُ الْوَاسِعُ Dermaga yang luas:	مِنَاءُ الْمَرْكَبِ Dermaga perahu:
نَوُّ الْبَحْرِ الْكَبِيرِ Ombak laut yang besar:	نَوُّ الْبَحْرِ: Ombak laut:
الْقُرْصَانِ الْقَوِيَّ Bajak laut yang kuat:	سَفِينَةُ مَالُوكِيَّةٍ Kapalnya Maluku
مُحِيطُ الْهِنْدِ الْعَمِيقِ Samudera Hindia yang dalam	مُحِيطُ الْهِنْدِ Samudera Hindia
أَطْعَمَةُ مَالُوكِيَّةٍ Makanan Maluku	كَاتِنْتِنَغُ بَاتِيْمُورَا Katinting Patimura
لَهْجَةُ مَالُوكِيَّةٍ Dialek maluku	

Pada tataran yang lebih besar dari kata, mereka menggunakannya dalam susunan kaidah *tarkib ash-shifah* dan *tarkib al-idhofi*. Kata benda dan aktifitas kemalukuan digunakan mahasiswa PBA UIN A.M. Sangadji Ambon, kemudian hal itu diperkuat dengan latihan menulis terkait dengan kemalukuan, sehingga karakter kemalukuan mereka tidak hanya muncul dalam aktifitas di kehidupan sehari-hari mereka akan tetapi tercermin dalam tulisan-tulisan berbahasa arab mereka. Termasuk di dalamnya kaidah *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel.7: Hasil penulisan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*

<i>Jumlah Ismiyah</i>	<i>Jumlah Fi'liyah</i>
هُوَ صَيَّادٌ (Dia adalah seorang nelayan)	تَكُونُ السَّفِينَةُ الْبَيْضَاءُ عَلَى الْبَحْرِ (Dulu kapal putih itu di atas laut)
هَذِهِ سَمَكَةٌ كَبِيرَةٌ (Ini adalah ikan yang besar)	تَبْحَرُ سَفِينَةُ الْقُرْصَانِ إِلَى أَمْبُونِ (Kapal bajak laut berlayar ke Ambon)
هَذَا مَرْكَبٌ صَغِيرٌ (Ini adalah kapal yang kecil)	يَقِفُ الْمَرْكَبُ فِي مَنَاءِ الْمَرْكَبِ (Perahu berhenti di dermaga perahu)
كَثِيرُ الْأَشْجَارِ فِي شَاطِئِ الْبَحْرِ (Banyak pohon di tepi pantai)	يَقُومُ صَيَّادٌ بِأَمِيَّتِي قَرِيبَ الْبَحْرِ (Nelayan bermain Bamenti dekat pantai)
كَثِيرُ الْبُيُوتِ فَوْقَ الْبَحْرِ (Banyak rumah di atas laut)	يَسْبَحُ الْبَحَّارُ الشُّجَاعُ فِي الْبَحْرِ (Pelaut yang pemberani berenang di laut)
هُنَاكَ سَمَكٌ كَثِيرٌ (Di sana ada ikan yang banyak)	يَنْظُرُ مُحِيطَ الْهِنْدِ الْعَمِيقِ (Dia melihat Samudra Hindia yang dalam)
إِنَّ الصَّيَّادَ مَاهِرٌ فِي صَيْدِ السَّمَكِ (Nelayan itu mahir memancing ikan)	يَجْعَلُ الْبَحْرَ مَكَانًا سِيَاحِيًّا (Dia menjadikan pantai tempat wisata)
السَّمَكَةُ طَازِجَةٌ (Ikan itu masak)	تَبْطَخُ أُمِّي هَذِهِ السَّمَكَةَ الْكَبِيرَةَ (Ibuku memasak ikan yang besar ini)

سَمَكُ الصَّيَّادِ فِي شَبَكْتِهِ (Ikannya nelayan di jalanya)	دِيْدُخْلُ سَمَكُ الصَّيَّادِ فِي شَبَكْتِهِ (Ikannya nelayan itu masuk jalanya)
هَذِهِ سَمَكَةٌ كَبِيرَةٌ (Ini adalah ikan yang besar)	يَبْنِي الْبَيْتَ فَوْقَ الْبَحْرِ (Dia membangun rumah di atas laut)
السَّمَكَةُ الْكَبِيرَةُ طَازِجَةٌ وَلَذِيذَةٌ (Ikan yang besar itu masak dan lezat)	تَطْبُخُ أُخْتِي سَكَمًا فِي شَاطِئِ الْبَحْرِ (Saudariku memasak ikan di pantai)
إِنَّ زَوْرَقًا وَبَحْرًا جَمِيلَانِ (Perahu dan pantai itu bagus)	

Selain kaidah *tarkib idhofi* dan *tarkib shifat*, mahasiswa tersebut mampu menyusun kosakata kemalukuan ke dalam kaidah *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* sebagaimana pengalaman dan kegiatan keseharian mereka di tempat tinggal mereka. Dengan begitu kemampuan mereka tidak terbatas pada hafalan kosakata dan penggunaan kamus, namun lebih berkembang menjadi kemampuan menulis berbahasa arab dengan karakter Maluku.

2. Karakter Kemalukuan Mahasiswa PBA

Keunikan berbahasa mereka ditemukan dalam susunan kaidah Bahasa Arab. Keunikan tersebut bertingkat-tingkat, mulai dari level kata, frasa hingga kalimat. Beberapa tulisan tersebut menggunakan bahasa serapan dari Bahasa Maluku dan disusun menggunakan gaya pelafalan Maluku. Kaidah tersebut diambil dari kata Maluku. Nama ditambah dengan “*iyah*” menjadi sifat kemalukuan. Kosakata Maluku seperti kata **بَامِيَّتِي** digunakan dalam tulisannya. Selain kata “bameti” da kata “Patimura”, laut, perahu dan Amboniyah juga masuk dalam kata berkarakter Maluku

Kaidah ini dinamakan kaidah frasa sifat. Kaidah frasa sifat itu notabene terdiri dari kata benda dan kata sifat. Kata sifat sendiri dapat diambil dari kata benda dengan tambahan huruf *ya'* – *ta'* (ي - ة) atau *ya'* (ي) saja menjadi “*iyah*” sebagaimana kata Muhammadiyah yang berasal dari kata Muhammad, fatimahiyah diambil dari kata Fatimah dan amboniyah diambil dari kata Ambon.

Di ranah frasa sifat, mahasiswa menulis frasa “makanan (yang bersifat) maluku” menjadi “أَطْعِمَةُ مَالُوكِيَّةٌ” (*Ath'imatun malukiyyah*). Selain frasa ini, ditemukan pula kata “logat (yang bersifat) maluku” menjadi “لَهْجَةُ مَالُوكِيَّةٌ” (*Lahjatun malukiyyah*). Kedua contoh frasa sifat ini berasal dari kata maluku yang ditambahkan huruf *ya'* – *ta'* (ي - ة) atau *ya'* (ي) saja menjadi “*iyya*” sehingga membentuk kata sifat (Rustandi, 2024).

Selain di ranah frasa idhofah, ditemukan pula penggunaan frasa idhofah. Gaya idhofah “Katinting (-nya) Patimura” yang dituliskan ke dalam Bahasa Arab menjadi “كَاتِنْتِنْغٌ بِاتِيْمُورَا”. Kata pertama *nakiroh* tanpa *alif lam* dan kata kedua *ma'rifah* (Agustiar, 2016). Walaupun kata *katinting* dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab “مَرْكَبٌ”, namun nilai budaya yang ingin ditunjukkan itu hilang. Karena istilah kata “Katinting” ini diikat dengan konteks kemalukuan, sehingga menggunakan istilah budaya lebih dipilih dibandingkan terjemah dari Bahasa Arab.

Pada ranah *jumlah* atau kalimat, ada beberapa susunan gaya Maluku yang digunakan dalam Bahasa Arab tanpa menghancurkan kaidah Bahasa Arab itu sendiri. Kaidah tulis Bahasa Arab cenderung meletakkan keterangan atau *adverb* di akhir, namun budaya Bahasa Maluku menyebutkan keterangan di awal, seperti “kemarin to....”. kebiasaan ini terbawa ke dalam budaya tulis mereka. Oleh karena itu, sering ditemukan tulisan mereka diawali dengan keterangan.

Pada konteks *jumlah* (kalimat), mahasiswa menulis kalimat ini.

بِالْأَمْسِ أَيْضًا، يَذْهَبُ بِاتِيْمُورَا إِلَى جَزِيرَةِ لِيلْتَقِي الشَّبَابَ

“*Bil amsi, Patimura yazhabu ila jazirah liyaltaqiya syabab*” (Huseini, 2023)

(Artinya: kemarin, Patimura pergi ke pulau untuk menemui para pemuda)

Pada gaya Bahasa mahasiswa PBA, mereka sering menggunakan *taukid* (penegas atau penguatan makna) guna meyakinkan lawan bicara. Namun, penggunaan *taukid* dalam bahasa lisan itu berbeda dengan Bahasa tulis. Kebiasaan bahasa lisan mereka terbawa ke dalam bahasa tulis mereka, seperti pada kalimat nominal berikut ini.

Pada *jumlah ismiyah* (kalimat nominal), mahasiswa menulis kalimat nominal yang bernuansa kemalukuan, seperti kalimat ini.

كَاتِنْتِنْغُ بَاتِيْمُورَا هَذَا مَرْكَبٌ مَالُوكِي مِنْ جَزِيرَةٍ بَعِيدَةٍ

“Katinting Patimura badza markabun Maluku min jazirah ba’idah” (Huseini, 2023)

(Artinya: Katinting Patimura ini (adalah) perahu Maluku dari pulau yang jauh).

Pada kalimat ini ada kata penegas berupa kata “*badza*” (ini). Kata “ini” merupakan penegas dari kata Katinting Patimura. Penegas ini untuk menjelaskan perahu maluku. Kata *hadza* dipilih karena “*markabun*” merupakan bentuk male yang ditandai dengan ketidakadaan *ta’ marbutah* “ة” (Kamalia, 2016).

Hal yang menjadi kebiasaan dan karakter mahasiswa PBA dalam menyusun kalimat adalah bahwa mereka lebih familiar dan mengutamakan susunan *jumlah ismiyah* dibanding *jumlah fi’liyah*. Hal ini disebabkan karena susunan *jumlah ismiyah* sama dengan dengan susunan kalimat nominal maupun verbal dalam Bahasa Indonesia yang selalu diawali dengan *isim*. Jika dalam susunan *jumlah fi’liyah* pada Bahasa Arab selalu diawali dengan *fi’il*/kata kerja sehingga susunan kata kerja diawal masih menjadi hal asing dalam penyusunan kaidah verbal dalam Bahasa Indonesia.

Karakter lain yang nampak dari penulisan mereka adalah keakraban mahasiswa dengan dunia Bahari atau kelautan, mengingat Maluku sebagian besar didominasi oleh pulau dan laut. Nilai -nilai kehidupan mereka nampak pada tulisan mereka seperti hidangan ikan-ikan (أَسْمَاكُ) (Husein, 2025), transportasi perahu, berenang dan memancing di laut, profesi nelayan dan bahkan alat pancing berupa jaringan ikan.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa karakter kemalukuan mahasiswa PBA UIN A.M. Sangadji Ambon tercermin dalam pembelajaran *Maharah al-Kitabah*. Hal ini dapat dilihat dari tulisan-tulisan yang mereka hasilkan dalam latihan sehari-hari. Mereka mampu mengumpulkan banyak kosakata kemalukuan seperti سَمَكٌ, صَيَّادٌ, and شَبَكْتِه. Adapun latihan penulisan kaidah *maharah al-kitabah* yang sederhana dapat mereka kembangkan dalam kaidah *tarkib idhofi* dan *tarkib shifati*

seperti سَمَكُ الصِّيَادِ كَبِير, سَمَكُ الصِّيَادِ, dan شَبَكْتِه. Level yang lebih tinggi dalam penulisan *maharah al-kitabah* adalah penulisan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* seperti “يَدْخُلُ سَمَكُ الصِّيَادِ فِي شَبَكْتِه”.

Selain bentuk normal, ada bentuk bahasa tulis unik yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu kata sifat yang diambil dari nama “maluku” dengan ditambahkan “*iyah*” menjadi “*malukiyyah*”. Semua tulisan ini mengindikasikan bahwa karakter kemaritiman dan kemalukuan terbawa ke dalam bahasa tulis Mahasiswa PBA. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal Maluku menjadi sebuah media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman kaidah Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Irfan, “Muklak Dit Carita: Negeri Komalo Besi Limau Dolik” Jurnal Ethnohistory, Vol.2, No.2 2016
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin, “Tata Bahasa Arab 3: Terjemahan Nahwu al-Wadhih”, (PT. Al-Ma'arif: Bandung), 1979, 279.
- As-syaikh Mustafah al-Ghoyalini, “Jami'u Durus al-arabiyah”, (Darul Kutub al-Ilmiyah: Beirut), 2020, 160-162
- Agustiar, “Kaidah-Kaidah Dasar Memahami Teks Arab”, (Asa Riau: Riau), 2016
- Dahlan, Achmad, Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud”, 2(3), 2019, 56. doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142
- Rustandi, Ecep, “Tata Bahasa Arab Fungsional”, (Universitas Kebangsaan Republik Indonesia: Bandung), 2024
- Fadli, Muhammad Rijal, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Jurnal Humanika, 21(1), 2021, 36. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Google, “Gambar Ikan”, <https://lifestyle.okezone.com/read/2015/10/12/298/1230547/resep-ikan-kuah-kuning-ambon-lezat>, akses 29/05/ 2024, pukul 17:00 WIT

Google, "Gambar Pantai Ora" <https://www.idntimes.com/travel/destination/amp/ratna-herlina/potret-pantai-ora-di-maluku-tengah-c1c2>, akses 29/05/ 2024, pukul 17:00 WIT

Hidayatullah, Talqis Nurdianto dan Agus, Lc.MA, "Al-Jumlah Ismiah wa Fi'liyah al-Arabiyah", (Quantum Sinergis Media: Yogyakarta, 2017), 11.

Husaini, Nure Khun Rikhte, Hayati Nufus dan Indah M. Padedda, "Metode Mudah Maharoh Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural, Jurnal el-Hadhary", 1(2), 2023, DOI: <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol.102.2023.64-77>

Husaini, Nure Khun Rikhte, "Kumpulan Lembar Kerja Mahasiswa PBA IAIN Ambon Agkatan 2022-2023" Perpustakaan Pribadi Nure: Ambon, 2023

Husaini, Nure Khun Rikhte, "Efektivitas Metode *Modern Written Arabic* dalam Maharah Kitabah Pada Mahasiswa IAIN Ambon", 1(6), 2024, 19.
DOI: <https://doi.org/10.33477/lingue.v6i1>

Husaini, Nure Khun Rikhte, "Kamus Jamak Taksir: Panduan Pembelajaran 'Adad Ma'dud, (Perpustakaan Pribadi Nure: Ambon, 2025)

Kurniawati, Depi, Ikhwan Nur Rois, Irmariyadi, Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Revolusi Industri 4.0, Prosiding Konfrensi Pendidikan Nasional, FKIP Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020

Munawarah, Zulkiflih, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab", Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab 2(1), 2020, 23, DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>

Nisa', Dwi Khoirotun dan Jauharotn Ni'mah, "Pengembangan Bahan Ajar *Maharah Al-Kitabah* Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Attanwir Bojonegoro", Jurnal al-Bayan, 9(1), 2017, 229.
DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1241>

Nur, Prof. Dr. Tajudin, M.Hum, "Morfologi Bahasa Arab Tinjauan Deskriptif", (Bandung: Unpad Press, 2018), 102-106.

Rahman, Abd B.P, dkk. "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan", Jurnal al-Urwatul Wutsqa, 2 (1), 2022, 3.